

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV dan pembahasan pada Bab V, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF) dipergunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pada PT BRI Syariah Tbk. Periode 2009 sampai 2016 bahwa variabel NPF (X1) menunjukkan bahwa responden yang diteliti sebanyak 32. Skor tertinggi adalah 8.46 dan skor terendah adalah 2.35. sehingga dapat diketahui bahwa rata-ratanya (mean) adalah 4.0371 dan standard deviasinya adalah 1.30026. NPF PT Bank BRI Syariah termasuk dalam kategori cukup. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata (mean) 4.0372 berada diantara 3.38707 dan 4.68733.
2. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) atau yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pada PT BRI Syariah Tbk. periode 2009 sampai 2016 variabel BOPO (X2) menunjukkan bahwa responden yang diteliti sebanyak 32. Skor tertinggi adalah 101.38 dan skor terendah adalah 79.23. sehingga dapat diketahui bahwa rata-ratanya (mean) adalah 92,9625 dan standard deviasinya adalah 5.97025. BOPO PT Bank BRI Syariah termasuk dalam

kategori cukup. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata (mean) 92.9625 berada diantara 89.97738 dan 95.94763.

3. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pada PT BRI Syariah Tbk. Periode 2009 sampai 2016 variabel ROA (Y) menunjukkan bahwa responden yang diteliti sebanyak 32. Skor tertinggi adalah 1.09 dan skor terendah adalah -2.30. sehingga dapat diketahui bahwa rata-ratanya (mean) adalah 0.4409 dan standard deviasinya adalah 0.65952. ROA PT Bank BRI Syariah termasuk dalam kategori cukup. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata (mean) 0,4409 berada diantara 0,11114 dan 0,77066.
4. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) yang dijadikan sebagai variabel independen (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, hal ini berarti NPF berpengaruh secara langsung terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t untuk variabel NPF (X1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -3.876 dengan probabilitas sebesar 0.001. Nilai probabilitas kurang dari 0.05 maka H1 diterima.
5. Variabel Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) yang dijadikan sebagai variabel independen (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, hal ini berarti BOPO tidak berpengaruh secara langsung terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan hasil t_{hitung} sebesar -0.20 dengan probabilitas sebesar 0.984. Nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka H2 ditolak.

6. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) yang dijadikan sebagai variabel independen (X1) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) yang dijadikan sebagai variabel independen (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS yang diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 8.820 dengan nilai probabilitas sebesar 0.001. nilai probabilitas kurang dari 0.05 berarti menunjukkan H3 diterima. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi besar nilai kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan angka sebesar 0.335. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh sebesar 33.5% terhadap *Return On Asset* (ROA), dan sebesar 66.5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

B. Saran

1. Kepada lembaga perbankan, disarankan untuk menjaga rasio ROA karena rasio ROA merupakan tolak ukur produktifitas bank dalam menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki. Oleh karena itu kualitasnya harus ditingkatkan agar bank tetap dapat menghasilkan laba dan asset yang cukup untuk mewujudkan kinerja keuangan bank yang lebih baik.
2. Kepada manajemen lembaga perbankan disarankan untuk melakukan pengendalian terhadap pemberian pembiayaan, hal ini perlu dilakukan untuk menjaga besarnya tingkat profitabilitas lembaga perbankan. Serta

disarankan agar dalam penentuan kebijakan deviden mempertimbangkan likuiditas perusahaan dan peluang investasi

3. Kepada investor dan calon investor, disarankan untuk mempertimbangkan mengenai besarnya tingkat profitabilitas lembaga perbankan yang akan dituju. Mengingat adanya perhitungan margin keuntungan dalam memprediksi besarnya bagi hasil, disamping adanya pengaruh pasar dan perekonomian secara global dalam menganalisis investasi.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan dengan variabel-variabel independen yang lain seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Serta menggunakan variabel-variabel dependen yang lain seperti *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NIM), kondisi-kondisi seperti aspek makro ekonomi, fundamental perbankan dan factor eksternal bank lainnya, serta Bank Umum Syariah yang lain.